

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Wahab (2017:50) menyatakan “Belajar meliputi adanya perkembangan pengetahuan keterampilan, sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan mengobservasi, mendengar, mencontoh dan mempraktekkan langsung suatu kegiatan”. Menurut Ihsana (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Kemudian menurut Baharuddin (2016:14) menyatakan “Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Selanjutnya menurut Ahmad (2013:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Saefudin (2016:8) menyatakan “Belajar pada hakikatnya adalah proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hasan (2015:20) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Belajar adalah sebagai suatu perubahan yang relatif menetap tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang baru.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar dimaknai sebagai kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Menurut Ahmad (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktifitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”. Menurut Syaiful (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”. Menurut Sardirman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa untuk mengembangkan kemampuan potensi yang dimiliki siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar. Menurut Rudi (2016:1) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Menurut Erwin (2017:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mempelajari subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Selanjutnya Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik”.

Menurut Hasan (2015:21) menyatakan “Pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap

peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar”.

Menurut Asis (2016:8) menyatakan “Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik..

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Asep (2018:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Kemudian menurut Purwanto (2014:34) menyatakan ”Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya menurut Dimiyati (2015:3) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam mencapai tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2015:54) menyatakan:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti (a) faktor jasmaniah, contohnya : faktor kesehatan, cacat tubuh. (b) faktor psikologis, contohnya intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, dan kesiapa, (c) faktor kelelahan
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti : (a) faktor keluarga, contohnya : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (b) faktor sekolah, contohnya : model belajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah. (c) faktor masyarakat, contohnya : kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam belajar, ada terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Ahmad Susanto (2016:12) Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemamuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor internal yang ada di dalam diri siswa dan faktor eksternal yang ada di luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar.

6. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan dapat juga diartikan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti perantar atau penyaluran. Media Pembelajaran adalah sesuatu alat yang dapat digunakan untuk

mempermudah guru untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Ega Rima Wati (2016:2) menyatakan bahwa “Media pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sadiman (2018:7) menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Sukiman (2017:29) menyatakan bahwa “Media segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran aktif”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan alat atau bahan untuk memberi kreatifitas siswa pada proses belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

7. Pengertian Media Benda Konkret

Media Benda Konkret dapat juga diartikan suatu alat/benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, mudah diperoleh, tidak berbahaya, berwarna serta ditampilkan dalam bentuk menarik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Ega (2016:25) menyatakan “Benda nyata merupakan benda yang dapat dilihat, didengar, atau melahirkan pengalaman bagi siswa. Tujuan dari tampilan benda nyata tersebut untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa”.

Ayu (2015:3) menyatakan ”Media Konkret adalah benda nyata dapat dilihat, didengar atau dialami dan berada sekitar lingkungan siswa yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dan dapat mengamati, menangani, memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya aktif, kondusif, bermakna dan menyenangkan yang cenderung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”.

Kemudian Mariana (2015:3) menyatakan bahwa “Benda Konkret termasuk media dan sumber belajar yang secara spesifik dikembangkan sebagai komponen

sistem instruksional untuk mempermudah radar belajar yang formal dan direncanakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media benda konkret adalah Media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang keberadaannya dapat ditangkap oleh panca indera

8. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Konkret

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan berhasil dengan baik, maka perlu menempuh beberapa langkah dalam menggunakan media benda konkret. Langkah-langkah tersebut Soulier dalam Yetrea (2013:27) adalah :

- (a) Menetapkan tujuan yang jelas, (b) Merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat, (c) Memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui karakteristik peserta didik secara tepat, (d) Menyusun perencanaan pelajaran, (e) Melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat keterlibatan peserta didik dan dikombinasikan dengan media, (f) Melakukan kegiatan tidak lanjut, (g) Melakukan evaluasi.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret

Setiap media memiliki kelebihan maupun kekurangan. Oleh karena itu, tidak ada satu pun media yang dianggap sempurna. Media pembelajaran banyak jenisnya yang dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran kalor dan perpindahan kalor ini adalah media benda konkret.

a. Kelebihan Media Benda Konkret

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kelebihan media benda konkret dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. Menurut Ayu (2014:4) menyatakan, kelebihan dari media konkret adalah sebagai alat yang paling efektif untuk mengikutsertakan sebagai indera dalam belajar. Hal ini disebabkan benda nyata memiliki sifat keasliannya, mempunyai ukuran besar dan kecil, berat, dan warna sehingga memiliki daya tarik sendiri bagi peserta didik.

Menurut Resti (2017:28) menyatakan kelebihan media benda konkret memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim dan penerima yang akhirnya dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media benda konkret memiliki manfaat yang besar dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

b. Kekurangan Media Benda Konkret

Menurut Singgih dan Mulyani (2014:24) Kekurangan media benda konkret antara lain memerlukan tambahan anggaran biaya pendidikan memerlukan ruang dan tempat yang memadai jika media tersebut berukuran besar, apabila media yang diperlukan sulit didapat di tempat tersebut, maka akan menghambat proses pembelajaran, baik guru atau siswa harus mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun dari kelemahan penggunaan media benda konkret tersebut diatas, tidak akan mengurangi manfaat atau memberikan dampak kerugian yang begitu besar terhadap proses pembelajaran.

Menurut Resti (2017:28) menyatakan kekurangan media benda konkret yaitu terdapat beberapa benda yang sulit untuk dihadirkan karena terlalu berbahaya bagi peserta didik, media benda konkret ini tergolong mahal dalam biaya perawatan karena alat yang digunakan berasal dari benda asli atau benda yang sesungguhnya yang memiliki sifat mudah rusak.

Daryanto (2016:23) Kelemahan dari benda konkret yang diuraikan di atas hendaknya dapat diatasi dengan cara menggunakan media benda konkret yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak yang dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran dan membawa benda konkret yang bisa dibawa ke dalam kelas untuk digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kekurangan media benda konkret memerlukan anggaran biaya yang diperlukan terkadang tidak sedikit apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya, tidak

selalu dapat memberikan gambaran dari benda yang sebenarnya sehingga pembelajaran perlu didukung dengan media lain

10. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sangat sering dilakukan guru pada saat mengajar. Guru yang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Djamarh (2017:117) menyatakan bahwa “Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Menurut Zainal (2016:38) menyatakan “Metode ceramah yang dimaksud adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Metode ceramah adalah teknik pengajaran yang dilakukan oleh pendidik secara menology dan hubungan satu arah (*one way communication*)”. Kemudian menurut Djamarah (2017:117) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja, karena guru lebih aktif dibandingkan siswa, atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

11. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Drayanto (2017:118-119) keunggulan pengajaran model ini adalah:

- a) Sebagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
- c) Membangkitkan minat akan informasi.
- d) Mengajari peserta didik yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Achmad (2010:35) kelebihan pembelajaran konvensional adalah:

- a) Guru tidak harus menuntun tutor sebaya, dan berfokus langsung pada materi yang akan disampaikan.
- b) Guru langsung bertatap muka dengan siswa sehingga guru bisa langsung memberikan materi yang akan disampaikan.
- c) Guru banyak mempunyai waktu pertemuan sehingga selesai sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah yang diajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa pembelajaran konvensional mengajari peserta didik yang cara belajar langsung bertatap muka dengan siswa sehingga guru bisa langsung memberikan materi yang akan disampaikan.

Menurut Drayanto (2017:118), kelemahan pembelajaran ini adalah sebagai berikut

- a) Tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan menden garkan.
- b) Setiap terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c) Peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

Menurut Achmad (2010:35), kelemahan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya persaingan atau interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya.
- b) Rasa sosialisasi antara teman tidak terjalin sehingga timbul rasa minder pada siswa yang tidak mengerti dengan siswa yang lebih mengerti.
- c) Siswa yang tidak tahu akan merasa malas terhadap pelajaran karena tidak mungkin seorang guru mengoreksi atau mengevaluasi satu-persatu siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kelemahan pembelajaran konvensional setiap terjadi kesulitan untuk menjaga agar peserta didik tidak terjalin satu dengan yang lainnya.

12. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA adalah pengetahuan yang sifatnya sistematis dan berlaku secara umum atau universal, yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam

yang dihasilkan dengan berdasarkan pada hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:22) menyatakan bahwa “IPA adalah rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.

Selanjutnya menurut Wahab Jufri (2017:132) menyatakan “IPA atau Sains adalah pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku di global”. Menurut Abdullah Aly dan Eny Rahma (2014:21) menyatakan “IPA merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan IPA adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang menarik, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan.

13. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan buku IPA kelas V SD dengan menggunakan Kurikulum K13.

- Kompetensi Inti** :
1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya

yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar : 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari

Indikator : 3.6.1 Menjelaskan pengertian kalor
3.6.2 Mengidentifikasi cara-cara perpindahan kalor didalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mengetahui pengertian perpindahan kalor
2. Siswa dapat mengidentifikasi cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa mampu menyebutkan contoh perpindahan kalor

Uraian Materi

1) Pengertian Perpindahan Kalor

Perpindahan panas (kalor) merupakan salah satu dari disiplinnya ilmu teknik termal yang juga mempelajari cara menghasilkan panas, menggunakan panas, mengubah panas, dan menukarkan panas diantara sistem fisik.

2) Macam-Macam Perpindahan Kalor

a. Konduksi

Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat padat yang tidak ikut mengalami perpindahannya.. Contohnya: benda yang terbuat dari logam akan terasa hangat atau panas jika ujung benda dipanaskan, misalnya ketika memegang kembang api yang sedang dibakar, dan mentega yang dipanaskan di wajan menjadi meleleh karena panas.



Gambar 2.1 contoh konduksi, sendok atau garpu yang dipanaskan diatas lilin yang menyala, maka akan terasa panas
(sumber : dokumentasi pribadi)

b. Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas melalui aliran yang zat perantaranya ikut berpindah. Jika partikel berpindah dan mengakibatkan kalor merambat, terjadilah konveksi. Konveksi terjadi pada zat cair dan gas (udara/angina)



Gambar 2.2 contoh konveksi, memasak air diatas kompor, maka terjadi gelembung udara hingga mendidih dan menguap
(sumber : dokumentasi pribadi)

c. Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa zat perantara. Radiasi biasanya disertai cahaya. Contohnya tubuh terasa hangat ketika berada di dekat sumber api, pakaian menjadi kering ketika dijemur dibawah terik matahari.



Gambar 2.3 contoh radiasi, meletakkan tangan disamping lilin menyala, maka akan terasa hangat
(sumber : dokumentasi pribadi)

B. Kerangka Berfikir

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dan dipejalari. Namun dalam pembelajaran IPA masih terdapat masalah yang disebabkan karena peserta didik hanya mempelajari IPA sebatas membayangkan suatu benda sehingga siswa merasa sulit, bosan dan kurang memahami materi. Masalah tersebut kemungkinan terjadi di SD Swasta GKPS Pasar III Tahun Ajaran 2019/2020 pada pembelajaran khususnya materi kalor dan perpindahan kalor. Untuk mengatasi kurangnya keefektifan belajar maka dalam pengajaran guru dapat menentukan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan memilih bahan atau alat juga dalam mengajarkan materi tersebut yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar diantaranya dengan menggunakan Media Benda Konkret. Penggunaan Media Benda Konkret adalah alat untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang memang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan bisa digunakan oleh peserta didik. Dengan penggunaan media benda konkret kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih baik dan menyenangkan, disini siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektualnya, maka peneliti diharapkan dengan menggunakan media benda konkret pembelajaran akan berjalan dengan maksimal/baik. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat lebih baik lagi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi kalor dan perpindahan kalor di kelas V SD Swasta GKPS Pasar III T.A 2019/2020.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan tentang materi perpindahan kalor yang disampaikan oleh guru.

2. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan tentang materi kalor dan perpindahan kalor dengan menggunakan media benda konkret.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentang materi kalor dan perpindahan kalor.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret pada materi kalor dan perpindahan kalor.
5. Media pembelajaran adalah suatu rangkaian atau alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kalor dan perpindahan kalor.
6. Media benda konkret adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan benda nyata untuk menyampaikan materi kalor dan perpindahan kalor.
7. Pembelajaran konvensional adalah metode tradisional yang hanya berpusat kepada guru saja atau sering disebut metode ceramah untuk menyampaikan materi kalor dan perpindahan kalor.
8. Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan kejadian yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.